

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Lembaga Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020

Theresa Oktaverina Napitu¹, Totok Sudiyanto², Emilda³,
Mohamad Nur Arriyanto⁴

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, theresanapitu31@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, totoktajir@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, emilzakra@yahoo.co.id

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, arriyanto.m.nur@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah likuiditas (X_1), Jaminan Aset (X_2), dan Umur Obligasi (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Peringkat Obligasi pada Lembaga Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menggunakan Metode Kuantitatif yang seluruh Sampel dan Populasi diambil dari seluruh Lembaga Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 melalui website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Hasil penelitian membuktikan bahwa likuiditas (X_1) tidak berpengaruh dengan nilai signifikan 0,999 terhadap peringkat obligasi. Jaminan aset (X_2) tidak berpengaruh dengan nilai signifikan 0,526 terhadap peringkat obligasi. Dan Umur Obligasi (X_3) tidak berpengaruh nilai signifikan 0,697 terhadap peringkat obligasi.

Kata Kunci: Likuiditas, Jaminan Aset, Umur Obligasi dan Peringkat Obligasi.

ABSTRACT

This study aims to test whether liquidity (X_1) Asset Collateral (X_2), and Bond Age (X_3) has a partial and simultaneous significant effect at Financial Institutions listed on the Indonesia Stock Exchange. The research uses a Quantitative Method in which all samples and populations are taken from all Financial Institutions listed on the Indonesia Stock Exchange www.idx.co.id. The sampling technique uses purposive sampling. The results of the study prove that liquidity (X_1) has no effect with a significant value of 0,999 on bond ratings. Asset Collateral (X_2) has no effect with a significant 0,526 on bond ratings. And Obligation Age (X_3) has no effect with a significant value of 0,687 on bond ratings.

Keywords : Liquidity, Asset Collateral and Bond Age.

A. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan dan pertumbuhan ekonomi, pasar modal memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian. Pasar modal terus menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan yang dapat menunjang perkembangan ekonomi dan keuangan dalam suatu Negara. Oleh karena itu, pasar modal merupakan salah satu indikator dalam kemajuan perekonomian suatu Negara tersebut. Didalam pasar modal Indonesia ada berbagai macam sekuritas, salah satu yang diperdagangkan dipasar modal adalah obligasi. Obligasi merupakan salah satu jenis aset financial dan instrumen modal yang tergolong surat berharga pasar modal dengan pendapatan tetap yang diperjualbelikan.

Meskipun obligasi dianggap sebagai investasi yang aman, namun obligasi tetap memiliki risiko. Salah satu risiko tersebut ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi obligasi kepada investor. Secara risk and return, obligasi korporasi memang memiliki risiko (default) yang lebih tinggi dibandingkan dengan obligasi pemerintah dan kurang likuid di pasar sekunder karena investornya cenderung hold to maturity.

Setiap obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan memperoleh rating (peringkat) tertentu dalam menentukan mampu tidaknya emiten obligasi membayar kewajibannya, para investor berpatokan pada hasil peringkat yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat (rating agency) yang ada. Beberapa lembaga pemeringkat (rating agency) yang ada di Indonesia, seperti PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO), PT Kasnic Credit Rating Indonesia.

Menurut (Tandelilin, 2018) Peringkat obligasi merupakan skala risiko dari semua obligasi yang diperdagangkan. Skala tersebut menunjukkan tingkat keamanan suatu obligasi bagi investor. Peringkat obligasi penting karena memberikan pernyataan yang informatif dan memberikan sinyal tentang profitabilitas kegagalan hutang perusahaan. Peringkat obligasi juga berfungsi dalam membantu kebijakan publik untuk membatasi investasi spekulatif para investor institusional seperti bank, perusahaan asuransi, dan dana pensiun. Kualitas suatu obligasi dapat dimonitor dari informasi peringkatnya.

Selain itu dengan adanya pemeringkat obligasi oleh agen pemeringkat maka investor dapat memperhitungkan return yang akan diperoleh dan risiko yang ditanggung. Secara umum, obligasi dibagi menjadi dalam dua peringkat yaitu investment grade (AAA, AA, A, BBB) dan non-investment grade (BB, B, CCC, dan D). Investor obligasi memerlukan informasi yang dapat dijadikan acuan dalam mengkomunikasikan keputusan investasinya, sehingga informasi keuangan suatu entitas bisnis yang berkualitas sangat diperlukan sebagai pertanggung jawaban atas pengelolaan dana yang ditanamkan. Informasi peringkat obligasi bertujuan untuk menilai kualitas kredit dan kinerja bagi investor karena dapat dimanfaatkan untuk memutuskan apakah obligasi tersebut layak untuk dijadikan investasi serta mengetahui tingkat resikonya.

B. KAJIAN TEORI

Pengertian Obligasi

Menurut Dewi dan Vijaya obligasi adalah utang jangka panjang yang akan dibayar kembali pada saat jatuh tempo dengan bunga yang tetap. Obligasi juga disebut pendapatan tetap, obligasi diperdagangkan dipasar modal, khususnya dipasar obligasi. Obligasi memiliki kode untuk membedakan satu obligasi dengan obligasi yang lain, untuk kepentingan pencairan dan organisasi data computer dan untuk menunjukkan karakter dari obligasinya.

Menurut Dewi dan Vijaya obligasi dapat diterbitkan oleh perusahaan ataupun pemerintah yang bertujuan untuk mendapatkan dana segar. Dana tersebut akan dipergunakan untuk membiayai berbagai keperluan pengembangan usaha. Sementara ini dana segar bagi pemerintah digunakan untuk membiayai proyek pembangunan, pembayaran deficit APBN, pengembangan perusahaan BUMN, dan lain-lain.

Jenis-jenis Obligasi

Menurut Dewi dan Vijaya jenis-jenis obligasi sebagai berikut:

1. Menurut cara peralihan
 - a. Obligasi atas unjuk
 - b. Obligasi atas nama
2. Menurut jaminan yang diberikan atau hak klaim
 - a. Obligasi dengan jaminan
 - b. Obligasi tanpa jaminan

3. Menurut cara pembayaran bunga
 - a. Obligasi dengan bunga tetap
 - b. Obligasi bunga tidak tetap
 - c. Obligasi tanpa bunga

Karakteristik Obligasi

Menurut Dewi dan Vijaya ada beberapa karakteristik yang terdapat pada obligasi sebagai berikut:

- a. Nilai obligasi
- b. Jangka waktu obligasi
- c. *Principal dan coupon rate*
- d. Jadwal pembayaran
- e. Diterbitkan oleh perusahaan atau pemerintah

Manfaat Obligasi

Obligasi sendiri memiliki manfaat baik bagi emiten maupun bagi investor. Bagi emiten, merupakan salah satu alternatif pendanaan yang relatif lebih mudah dibandingkan dengan emisi saham antara lain, posisi kepemilikan perusahaan tidak mengalami perubahan dan sifat utang dalam jangka panjang. Sedangkan bagi investor, obligasi merupakan alternatif investasi yang aman karena memberikan penghasilan tetap berupa kupon yang dibayar secara regular dengan tingkat bunga yang kompetitif serta pokok utang yang dibayar secara tepat waktu pada saat yang telah ditetapkan.

Peringkat Obligasi

Menurut Tandelilin peringkat obligasi adalah suatu tingkat yang mengukur kemampuan perusahaan penerbit obligasi dalam memenuhi kewajiban atau utang. Peringkat obligasi mempengaruhi tingkat pengembalian obligasi yang diharapkan investor, semakin rendah peringkat obligasi maka semakin tinggi juga tingkat pengembalian yang diharapkan investor.

Peringkat obligasi salah satu acuan dari investor ketika memutuskan membeli suatu obligasi. Peringkat obligasi yang baik tidak hanya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, tetapi juga menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berlangsung secara efektif dan efisien karena mampu mengelola hutang untuk kemajuan bisnis yang dijalankan. Obligasi perusahaan yang diterbitkan melalui penawaran umum wajib diperingkat oleh lembaga pemeringkat yang terdaftar oleh Bapepam seperti PT Pefindo atau PT Kasnic Credit Rating Indonesia. Ada paling tidak tiga komponen utama yang digunakan oleh agen pemeringkat untuk menentukan penentuan (*rating*) obligasi.

Tabel Peringkat Obligasi yang di Keluarkan PT. PEFINDO

Peringkat Obligasi	Kemampuan dalam memenuhi kewajiban financial jangka panjang
idAAA	Superior, peringkat tertinggi
idAA	Sangat kuat
idA	Kuat
idBBB	Memadai
idBB	Agak lemah
idB	Lemah
idCCC	Rentan
idSD	Gagal sebagian
idD	Gagal bayar (<i>default</i>)

Sumber dari PT.Pefindo



Faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi

Peringkat obligasi membantu investor dalam penilaian utang dan risiko default obligasi. Peringkat obligasi mencoba mengukur adanya risiko kegagalan berupa ketidakmampuan emiten sebagai penghutang dalam membayar bunga selama umur obligasi dan pelunasannya pada jatuh temponya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi menurut (Tandelilin, 2018, p. 260) adalah sebagai berikut:

1. Berbagai macam risiko rasio-rasio keuangan, termasuk *debt ratio current ratio, profitability* dan *fixed coverage ratio*. Semakin baik rasio-rasio keuangan tersebut semakin tinggi rating tersebut.
2. Jumlah aset untuk obligasi yang diterbitkan (*mortgage provision*).
3. Kedudukan obligasi dengan jenis hutang lain.
4. Penjamin, emiten obligasi yang lemah namun dijamin oleh perusahaan yang kualitasnya emiten diberi rating yang baik.
5. Adanya *sinking fund* (provisi bagi emiten untuk membayar pokok pinjaman sedikit demi sedikit setiap bulan).
6. Umur obligasi. *Callers Paribus*, obligasi dengan umur yang lebih pendek mempunyai risiko yang lebih kecil.
7. Stabilitas laba dan penjualan emiten.
8. Perawatan yang berkaitan dengan industri emiten.
9. Faktor-faktor lingkungan dan tanggung jawab produk.
10. Kebijakan akuntansi. Penerapan kebijakan akuntansi yang konservatif mengindikasikan laporan keuangan yang lebih berkualitas.

Pengaruh likuiditas terhadap peringkat obligasi

Menurut Kasmir Likuiditas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang tinggi menandakan pelunasan kewajiban jangka pendek yang baik. Apabila kemampuan melunasi utang jangka pendek baik, maka setidaknya kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka panjang juga semakin baik. Hal tersebut dikarenakan pengelolaan keuangan perusahaan yang baik, dengan terlunasnya kewajiban jangka pendek maka mengindikasikan bahwa kewajiban jangka panjang juga dapat terpenuhi. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan sehingga secara finansial akan mempengaruhi peringkat obligasi.

Pengaruh jaminan aset terhadap peringkat obligasi

Jaminan merupakan aset pihak meminjam yang dijanjikan kepada pemberi pinjaman, jika pememinjam tidak dapat mengembalikan pinjaman tersebut. Jaminan obligasi dapat diklarifikasikan menjadi obligasi dengan jaminan (*secure*) dan obligasi tanpa jaminan (*debenture*). Obligasi dengan jaminan merupakan obligasi yang dijamin dengan kekayaan tertentu dari penertbitnya atau dengan jaminan lain dari pihak ketiga.

Pengaruh umur obligasi terhadap peringkat obligasi

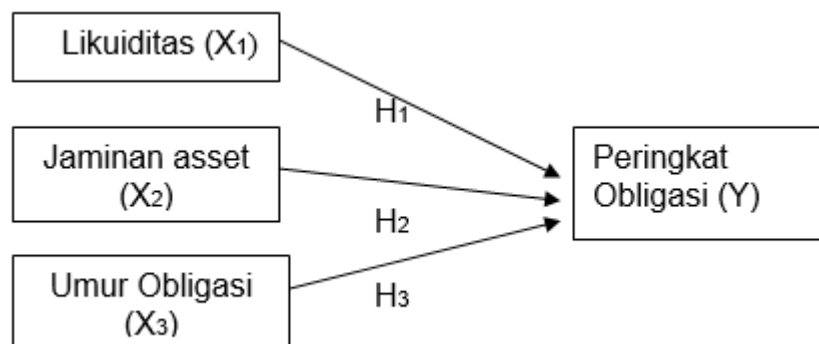
Obligasi dengan umur obligasi yang lebih pendek mempunyai risiko yang lebih kecil. Sehingga perusahaan yang rating obligasinya tinggi menggunakan umur obligasi yang lebih pendek dari pada perusahaan yang menggunakan umur obligasi lebih lama. Investor cenderung lebih menyukai obligasi dengan umur obligasi yang

lebih panjang karena resiko yang didapatkan juga akan lebih besar. Umur obligasi yang pendek ternyata menunjukkan tingkat obligasi yang *investment grade*.

Umur obligasi berpengaruh terhadap tingkat obligasi, dengan demikian perusahaan yang menerbitkan obligasi dengan memberikan umur obligasi yang lebih pendek akan menarik investor karena mempunyai *default* yang lebih kecil, yang kemudian bisa berdampak kenaikan pada peringkat obligasi perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2021) Kerangka pemikiran memiliki peranan yang penting dalam penelitian karena kerangka pemikiran adalah suatu landasan berpikir pada pemikiran apa yang telah dijelaskan. Kerangka pemikiran yang baik akan mendeskripsikan hubungan secara teoritis antara variabel yang diteliti dengan dirumuskan ke dalam rupa paradig penelitian.



Keterangan:

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah Likuiditas (X_1), Jaminan Asset (X_2), Umur Obligasi(X_3), dan Peringkat obligasi (Y).

Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2021) mengungkapkan bahwa hipotesis penelitian adalah jawaban sementara mengenai suatu masalah yang masih diuji secara empiris untuk mengetahui apakah pernyataan atau dugaan jawaban itu dapat diterima atau tidak. Dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H_1 Diduga terdapat pengaruh likuiditas terhadap peringkat obligasi pada lembaga keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020
- H_2 Diduga terdapat pengaruh jaminan aset terhadap peringkat obligasi pada lembaga keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020
- H_3 Diduga terdapat pengaruh umur obligasi terhadap peringkat obligasi pada lembaga keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020

C. METODE PENELITIAN

Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian dan lokasi pada penelitian ini adalah lembaga keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif



Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indicator	Skala
1.	Peringkat Obligasi (Y)	Indicator dari tingkat keamanan obligasi dan kemampuan perusahaan dalam membayar kupon dan pokok obligasi. (Eduardus Tandelilin)	1 untuk obligasi yang investment grade dan 0 untuk obligasi yang non investment grade	Nominal
2.	Likuiditas (X ₁)	Menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. (Kasmir, 2019, p. 128)	Current Ratio $\frac{\text{AKTIVA LANCAR}}{\text{UTANG LANCAR}}$ 1 untuk nilai yang dikatakan baik apabila nilainya lebih dari 1,00 0 untuk nilai yang dikatakan kurang baik apabila nilainya kurang dari 1,00	Nominal
3.	Jaminan asset (X ₂)	Merupakan asset pihak peminjam yang dijanjikan kepada pemberi pinjaman jika peminjam tidak dapat mengembalikan pinjaman tersebut.	Jaminan asset $\frac{\text{Aset tetap}}{\text{TOTAL ASSET}} \times 100\%$ 1 untuk nilai yang dikatakan baik apabila nilai % nya diatas 1% 0 untuk nilai yang dikatakan kurang baik apabila nilai % nya dibawah 1%	Nominal
4.	Umur Obligasi (X ₃)	Merupakan periode jatuh tempo obligasi. Dengan umur obligasi mulai dari 365 hari sampai diatas 5 tahun. (Kasmir, 2019)	Variabel dummy 1 untuk umur obligasi satu hingga 5 tahun dan 0 untuk umur obligasi > 5 tahun	Nominal

Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2021, p. 126) bahwa populasi adalah wilayah yang memiliki karakteristik dan kuantitas atas subjek dan objek tertentu yang digunakan peneliti guna mempelajari dan mencari kesimpulannya.

Menurut (Sugiyono, 2021, p. 126) sampel adalah karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan jumlah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak Lembaga Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020.

Didalam penelitian ini terdapat 106 populasi dan 38 sampel yang dimana penarikan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan menilai keseluruhan model, analisis koefisien determinasi, uji kelayakan model regresi dan pengujian hipotesis.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Likuiditas (X_1)					
No	Kode Saham	Total Asset	Total Liabilitas	CR	Variabel Dummy
1	AGRO	28.015.492.000	23.727.802.000	1,1807302105	1
2	AMAR	40.579.890.000	2.990.958.000	13,567522519	1
3	BABP	11.652.904.000	10.101.667.000	1,153562476	1
4	BACA	20.223.558.000	18.583.167.000	1,0882729515	1
5	BBCA	10.755.702.560	890.973.930	12,0718487914	1
6	BBKP	79.938.578.000	3.147.213.600	25,3997942815	1
7	BBNI	8.913.370.000	7.462.360.000	1,1944438489	1
8	BBRI	1.511.804.627	1.311.893.252	1,152383873	1
9	BBTN	3.612.084.060	3.213.761.420	1,1239428159	1
10	BBYB	5.421.324.000	4.300.705.000	1,260566349	1
11	BCIC	1.620.490.800	1.476.167.800	1,097768695	1
12	BDMN	2.008.900.680	1.577.822.550	0,127321078	0
13	BEKS	5.337.282.100	397.570.000	1,342476067	1
14	BGTG	5.365.456.000	4.226.331.000	1,269530475	1
15	BINA	8.437.685.000	7.220.541.000	1,168566871	1
16	BJBR	1.409.340.020	1.226.748.840	1,914486931	1
17	BJTM	836.194.520	736.145.020	1,135910041	1
18	BKSW	182.977.000	141.865.258	1,289794292	1
19	BMAS	101.105.200	88.2625.800	0,11455047	0
20	BMRI	1.429.334.484	115.126.7847	1,241530794	1
21	BNGA	280.943.605	239.890.554	1,171132419	1
22	BNII	173.324.412	14.600.782	1,187089924	1
23	BNLI	197.726.097	162.654.644	1,215619131	1
24	BRIS	577.155.860	174.751.120	3,302730535	1
25	BSIM	446.120.450	325.579.210	1,370236294	1
26	BTPN	183.165.978	150.201.225	1,2034461483	1
27	BTPS	164.356.050	26.328.900	6,242419926	1
28	BVIC	262.214.070	221.978.500	1,181258861	1
29	DNAR	6.275.182.366	3.753.255.366	1,671930565	1
30	INPC	3.052.696.500	2.696.743.000	1,131993853	1
31	NISP	2.062.972.000	1.921.885.700	1,073410349	1
32	MAYA	925.180.250	79.6035.490	1,162234927	1
33	MCOR	252.355.730	192.188.570	1,313063155	1
34	NOBU	137.379.340	122.187.060	1,124336243	1
35	PNBN	218.067.091	170.606.759	1,278185532	1
36	PNBS	113.020.820	60.093.200	1,880758888	1
37	SDRA	380.539.390	3.078.296.890	0,123620107	0
38	BSWD	3.721.363.000	2.663.694.000	1,397068507	1
		RATA-RATA		1,200814364	
		MAKSIMAL		6,242419926	
		MINIMAL		12,194706	

Sumber diolah oleh peneliti 2022

Berdasarkan dari table tersebut dapat dilihat bahwa Likuiditas lembaga keuangan perbankan tertinggi didapat oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk (BTPS) sedangkan Likuiditas terendah didapat oleh Bank BTPN Tbk. d.h Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN).



Jaminan Aset (X ₂)						
No	Kode Saham	Total Aset Tetap	Total Aset	JA	%	Variabel Dummy
1	AGRO	27.743.800	28.015.492.000	0.000990302	0,10%	0
2	AMAR	1.158.000	40.579.890.000	0.00285363	0,03%	0
3	BABP	4.091.400	11.652.904.000	0.000351106	0,04%	0
4	BACA	6.1352.700	20.223.558.000	0.003033724	0,30%	0
5	BBCA	33.909.756	10.755.702.560	0.003152723	0,32%	0
6	BBKP	35.040.000	79.938.578.000	0.00438337	0,04%	0
7	BBNI	2.7362.000	8.913.370.000	0.00306977	0,31%	0
8	BBRI	32.180.000	1.511.804.627	0.021285819	2,13%	1
9	BBTN	17.800.598	3.612.084.060	0.004928069	0,49%	0
10	BBYB	10.089.040	5.421.324.000	0.001860992	0,19%	0
11	BCIC	48.853.700	1.620.490.800	0.030147471	3,01%	1
12	BDMN	41.097.770	2.008.900.680	0.020457841	2,05%	1
13	BEKS	6.532.300	5.337.282.100	0.0012239	0,12%	0
14	BGTG	5.242.000	5.365.456.000	0.000976991	0,10%	0
15	BINA	1.495.520	8.437.685.000	0.000177243	0,02%	0
16	BJBR	5.970.602	1.409.340.020	0.004236452	0,42%	0
17	BJTM	2.279.320	836.194.520	0.002725825	0,27%	0
18	BKSW	3.659.060	182.977.000	0.019997377	2,00%	1
19	BMAS	4.333.710	101.105.200	0.042863374	4,29%	1
20	BMRI	46.728.153	1.429.334.484	0.032692245	3,27%	1
21	BNGA	8.754.931	280.943.605	0.031162592	3,12%	1
22	BNII	3.479.000	173.324.412	0.020072187	2,01%	1
23	BNLI	3.740.326	197.726.097	0.018916704	1,89%	1
24	BRIS	4.348.180	577.155.860	0.007533806	0,75%	0
25	BSIM	1.584.298	446.120.450	0.003551279	0,36%	0
26	BTPN	2.357.987	183.165.978	0.012873499	1,29%	1
27	BTPS	3.221.160	164.356.050	0.01959867	1,96%	1
28	BVIC	6.241.630	262.214.070	0.023803566	2,38%	1
29	DNAR	170.781.421	6.275.182.366	0.027215372	2,72%	1
30	INPC	2.0652.080	3.052.696.500	0.006765193	0,68%	0
31	NISP	2.784.000	2.062.972.000	0.001349509	0,13%	0
32	MAYA	1.351.260	925.180.250	0.001460537	0,15%	0
33	MCOR	8.322.430	252.355.730	0.032978962	3,30%	1
34	NOBU	3.375.890	137.379.340	24.69635864	2469,64%	1
35	PNBN	10.326.085	218.067.091	0.047352789	4,74%	1
36	PNBS	1.989.480	113.020.820	0.017602774	1,76%	1
37	SDRA	4.483.540	380.539.390	0.011782065	1,18%	1
38	BSWD	1.227.170	3.721.363.000	0.000329764	0,03%	0

Dari data pada tabel di atas dapat dilihat rata-rata nilai Jaminan Aset terbesar dengan persentase sebesar 2469,64% (24.69635864) Bank Nationalnubu Tbk

(NOBU) dan rata-rata nilai Jaminan Aset terendah dengan persentase sebesar 0,02% (0.000177243) Bank Ina Perdana Tbk (BINA)

Umur Obligasi (X_3)				
No	Kode Saham	Jatuh Tempo	Tahun	Obligasi
1	AGRO	07 Juli 2017	3	1
2	AMAR	23 Mei 2023	6	0
3	BABP	15 Agustus 2022	6	0
4	BACA	15 Januari 2023	9	0
5	BBCA	05 Juli 2025	7	0
6	BBKP	28 Februari 2024	4	1
7	BBNI	21 Juni 2025	4	1
8	BBRI	30 Juli 2023	1	1
9	BBTN	27 Maret 2023	11	0
10	BBYB	15 November 2022	5	1
11	BCIC	18 Desember 2022	7	0
12	BDMN	08 Desember 2022	6	0
13	BEKS	26 November 2022	4	1
14	BGTG	21 Desember 2023	6	0
15	BINA	07 September 2026	6	0
16	BJBR	06 Desember 2022	6	0
17	BJTM	05 Juni 2025	8	0
18	BKSW	18 November 2023	4	1
19	BMAS	22 Desember 2023	8	0
20	BMRI	30 September 2023	8	0
21	BNGA	19 Desember 2024	6	0
22	BNII	11 Juli 2024	8	0
23	BNLI	15 Juni 2025	8	0
24	BRIS	16 November 2023	8	0
25	BSIM	08 Juli 2027	6	0
26	BTPN	26 November 2022	4	1
27	BTPS	10 Maret 2019	6	0
28	BVIC	05 Juni 2023	8	0
29	DNAR	29 September 2022	2	1
30	INPC	12 Desember 2022	2	1
31	NISP	10 Desember 2023	5	1
32	MAYA	03 Oktober 2024	8	0
33	MCOR	29 Agustus 2024	9	0
34	NOBU	25 Desember 2019	3	1
35	PNBN	27 Februari 2023	8	0
36	PNBS	02 Mei 2025	10	0
37	SDRA	15 Februari 2024	4	1
38	BSWD	22 November 2024	7	0

Dari data pada table di atas dapat dilihat umur obligasi yang 1-5 tahun terdiri dari lembaga keuangan perbankan yaitu, AGRO, BBKP, BBNI, BBRI, BBYB, BEKS, BKSW, BTPN, DNAR, INPC, NISP, NOBU, dan SDRA.



Peringkat Obligasi (Y)			
No	Kode Saham	Peringkat Obligasi	Variabel Dummy
1	AGRO	A	1
2	AMAR	AAA	1
3	BABP	AAA	1
4	BACA	BBB+	1
5	BBCA	AA	1
6	BBKP	AAA	1
7	BBNI	AAA	1
8	BBRI	AAA	1
9	BBTN	AA	1
10	BBYB	AA+	1
11	BCIC	A	1
12	BDMN	AAA	1
13	BEKS	AA	1
14	BGTG	AA	1
15	BINA	A	1
16	BJBR	A	1
17	BJTM	A+	1
18	BKSW	BBB+	1
19	BMAS	AA-	1
20	BMRI	AAA	1
21	BNGA	AAA	1
22	BNII	AAA	1
23	BNLI	AA-	1
24	BRIS	AA+	1
25	BSIM	A	1
26	BTPN	AAA	1
27	BTPS	BBB+	1
28	BVIC	A-	1
29	DNAR	A	1
30	INPC	B	0
31	NISP	AAA	1
32	MAYA	BBB-	0
33	MCOR	AAA	1
34	NOBU	AAA	1
35	PNBN	AA	1
36	PNBS	B	0
37	SDRA	A	1
38	BSWD	B	0

Menilai Keseluruhan Model

Uji menilai keseluruhan model dilakukan untuk mengetahui apakah ada suatu pengaruh antara variabel bebas dan terkait. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Likuiditas, Jaminan Aset, Umur Obligasi sedangkan variabel terkaitnya adalah Peringkat Obligasi. Hasil pengujian regresi linier berganda dapat dilihat dari tabel berikut :

Case Processing Summary			
Case Processing Summary			
Unweight Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	38	100.0
	Missing Cases	0	0

Total	38	100.0
Unselected Cases	0	.0
Total	38	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

b. Penelitian ini menggunakan 38 sampel.

Sumber Output SPSS 23 Data Sekunder diolah 2022

- Jika nilai -2 Log likelihood < Chi Square Tabel berkesimpulan bahwa Model sebelum di masukkan variabel independen sudah memenuhi syarat uji
- Nilai -2 Log likelihood > Chi Square Tabel berkesimpulan bahwa model sebelum dimasukkan variabel independen masih tidak memenuhi syarat uji.

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	26.879	1.579
	2	25.609	2.042
	3	25.574	2.136
	4	25.574	2.140
	5	25.574	2.140

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 25.574

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber Output SPSS 23 Data Sekunder diolah 2022

- Chi Square tabel DF = N-1 (38-1) = 37
- Chi Square tabel = 52,1923
- Nilai -2 Log Likelihood < Chi Square berkesimpulan bahwa model sebelum di masukkan variabel independen sudah memenuhi syarat uji dikarenakan nilai -2 Log Likelihood 25.574 < Chi Square tabel 52.1923

Iteration History ^{a,b,c,d}						
Coefficients						
Iteration	-2 Log Likelihood:	Constant	Likuiditas	Jaminan Aset	Umur Obligasi	
1	26.178	1.633	-.292	.299	.168	
2	24.271	2.394	-.812	.604	.359	
3	23.941	3.249	-1.665	.757	.475	
4	23.843	4.244	-2.663	.773	.494	
5	23.808	5.249	-3.669	.773	.494	
6	23.795	6.251	-4.671	.773	.494	
7	23.790	7.252	-5.672	.773	.494	
8	23.788	8.253	-6.672	.773	.494	
8	23.787	9.253	-7.672	.773	.494	



10	23.787	10.253	-8.672	.773	.494
11	23.787	11.253	-9.672	.773	.494
12	23.787	12.253	-10.672	.773	.494
13	23.787	13.253	-11.672	.773	.494
14	23.787	14.253	-12.672	.773	.494
15	23.787	15.253	-13.672	.773	.494
16	23.787	16.253	-14.672	.773	.494
17	23.787	17.253	-15.672	.773	.494
18	23.787	18.253	-16.672	.773	.494
19	23.787	19.253	-17.672	.773	.494
20	23.787	20.253	-18.672	.773	.494

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 25.574

d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber Output SPSS 23 Data Sekunder diolah 2022

- Chi Square tabel DF = N-K-1 (38-3-1) = 36

- Chi Square tabel = 50,9985

Nilai -2 Log Likelihood < Chi Square berkesimpulan bahwa model sebelum di masukkan variabel independen sudah memenuhi syarat uji dikarenakan nilai -2 Log Likelihood 35.386 < Chi Square tabel 50,998.

Analisis Koefisien Determinasi

Uji analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur persentase kontribusi dan pertimbangan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil dari uji analisis koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel berikut :

Hasil Uji Koefisien Determinasi					
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.421 ^a	.177	.105	4,437	

Predictors: (Constant), Obligasi, Likuiditas, JA

Dependent Variabel: Peringkat Obligasi

Sumber : Output Spss 23, Data Sekunder diolah 2022

Nilai R Square adalah 0,177 ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel Y (Peringkat Obligasi) adalah 0,177 atau 17,7%. Variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel Likuiditas, Jaminan Aset dan Umur Obligasi sedangkan selebihnya (100% - 17,7% = 82,3%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

Uji Kelayakan Model Regresi

Profitabilitas signifikan yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikan sebesar 5% hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi adalah:

Hosmer and Lemeshow Test			
Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	2.922	4	.571

Sumber : Output Spss 23, Data/ Sekunder diolah 2022

Berdasarkan table diatas maka dapat dilihat bahwa dari kriteria kelayakan model yang diuji memiliki chi square sebesar 2,922 dan signifikan 0,571. Nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 menyebabkan hipotesis H_0 gagal ditolak. Artinya tidak diperoleh perbedaan antara data estimasi model regresi logistik dengan data observasi, sehingga sudah layak dan tepat digunakan

Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation						
	B	S.E	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Likuiditas	-18.672	17907.842	.000	1	.999	.000
Jaminan Aset	.773	1.219	.403	1	.526	2.167
Umur Obligasi	.494	1.227	.162	1	.687	1.639
Constant	20.253	17907.842	.000	1	.999	624642273.300

Variable(s) entered on step 1: LIKUIDITAS, JA, UO.

Sumber : Output Spss 23, Data/ Sekunder diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$Y = -18.672 \text{ Likuiditas} + 0.773 \text{ Jaminan Aset} + 0.494 \text{ Umur Obligasi}$

1. Pada variabel Likuiditas, diperoleh nilai koefisien sebesar -18.672 dengan tanda positif yang berarti apabila pada variabel jaminan meningkat sebesar 1 satuan, maka kualitas likuiditas akan menurun sebesar 18.672 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan
2. Pada variabel Jaminan Aset, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,773 dengan tanda positif yang berarti apabila pada variabel profitabilitas meningkat sebesar 1 satuan, maka kualitas jaminan aset akan meningkat sebesar 0,773 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan
3. Pada variabel umur obligasi, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,494 dengan tanda positif yang berarti apabila pada variabel umur obligasi meningkat sebesar 1 satuan, maka kualitas umur obligasi akan meningkat sebesar 0,494 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan



Pengujian Hipotesis

		Variables in the Equation					
		B	S.E	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Likuiditas	-18.672	17907.842	.000	1	.999	.000
	Jaminan Aset	.773	1.219	.403	1	.526	2.167
	Umur Obligasi	.494	1.227	.162	1	.687	1.639
	Constant	20.253	17907.842	.000	1	.999	624642273.300

a. Variable(s) entered on step 1: LIKUIDITAS, JA, UO.

b. Sumber : Output Spss 23, Data Sekunder diolah 2022

1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Hasil pengujian menunjukkan variabel likuiditas yang dihitung dengan koefisien regresi negatif sebesar - 18,672 dengan tingkat signifikansi 0,999 yang lebih besar dari (5%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.
2. Hipotesis kedua menyatakan bahwa jaminan aset tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Hasil pengujian menunjukkan variabel jaminan aset yang dihitung dengan koefisien regresi sebesar 0,773 dengan tingkat signifikansi 0,526 yang lebih besar dari (5%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel jaminan aset tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.
3. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa umur obligasi tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Hasil pengujian menunjukkan variabel umur obligasi yang dihitung dengan koefisien regresi sebesar 0,494 dengan tingkat signifikansi 0,687 yang lebih besar dari (5%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel umur obligasi tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Pembahasan**Pengaruh Likuiditas Terhadap Peringkat Obligasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Hasil penelitian membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Hal ini diindikasikan oleh nilai signifikan -18.672 dengan nilai 0,999. Dengan demikian nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap peringkat obligasi.

Pengaruh Jaminan Aset Terhadap Peringkat Obligasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian membuktikan bahwa jaminan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Hal ini diindikasikan oleh nilai signifikan 0,773 dengan nilai 0,526. Dengan demikian nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa jaminan aset tidak mempunyai pengaruh terhadap peringkat obligasi.

Pengaruh Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian membuktikan bahwa jaminan asset tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Hal ini diindikasikan oleh nilai signifikan 0,494 dengan nilai 0,687. Dengan demikian nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan umur obligasi tidak mempunyai pengaruh terhadap peringkat obligasi.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Jaminan asset (JA) tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Umur obligasi tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Saran

1. Bagi investor yang ingin melakukan investasi pada peringkat obligasi sebaiknya membeli obligasi yang memiliki peringkat Investment Grade karena memiliki tingkat keamanan yang tinggi.
2. Bagi perusahaan untuk mampu memperbaiki tingkat kemampuan dalam pengelolaan laporan keuangan yang baik, karena penting bagi suatu perusahaan untuk menarik para investor.
3. Seorang investor akan lebih menyukai obligasi yang dijamin oleh perusahaan karena dengan adanya jaminan tersebut investor akan merasa lebih aman, dikarenakan jaminan tersebut dapat digunakan sebagai jaminan saat perusahaan mengalami gagal bayar.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan beberapa variabel yang relevan yang berpengaruh dalam memprediksi suatu peringkat obligasi. Hal tersebut dikarenakan banyaknya faktor lain yang mempengaruhi peringkat obligasi perusahaan sehingga perlu dipertimbangkan. Selain itu diharapkan agar bisa mempertimbangkan tahun pengamatan dan menambahkan jumlah sampel pada penelitian dan mampu memahami secara mendalam teknik analisis yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, G. Al., & Vijalyal, D. P. (2021). *Investasi dan Pasar Modal Indonesia*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Felicia, C., & Sufiyati. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Lembaga Keuangan yang Terdaftar di BEI.
- Halsalnah, K. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).



- I, G. (2018). *Alplikasi Analisis Multivariat dengan Program IMB SPSS 25*. Diponogoro: Univ. Diponogoro.
- Kalsmir, D. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Pt. Rajal Grafindo Persada.
- Lukman, T. U. (2017). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi di Bursa Efek Indonesia*.
- Priatno, D. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Sofia. (2022). *Analisis menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi pada perusahaan go public yang terdaftar di bursa efek Indonesia*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuallitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2018). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta: PT Kalisius.
- www.idx.co.id.